Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 1717-1728
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengembangan Modul Ajar PTK

Sri Sumarni[1], Windi Dwi Andika[2]✉, Wilda Isna Kartika[3], Rukiyah[4], Yin Yin Septiani[5], Aulia Carisa[6], Melisa Nabima Angraini[7], Rizki Oktarina[8]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia(1)
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Abstrak
Pentingnya modul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terletak pada kemampuannya mendukung pengembangan kompetensi profesional calon guru. Namun, hingga saat ini, belum tersedia modul ajar yang terintegrasi antara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul PTK yang valid bagi mahasiswa PPG di FKIP UNSRI. Menggunakan metode Research and Development (R&D) hingga tahap expert review, validitas modul ini dinilai oleh ahli materi (89,28%), ahli media (88,33%), dan ahli bahasa (97,91%). Modul yang dikembangkan tidak hanya memadukan teori dan studi kasus, tetapi juga dirancang untuk praktis digunakan dalam pembelajaran nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini dapat membantu mahasiswa PPG merancang dan melaksanakan PTK secara efektif, sekaligus mendukung peningkatan kompetensi profesionalisme mereka sebagai calon guru. Implikasi praktisnya, modul ini memberikan panduan aplikatif dalam pelaksanaan PTK, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Modul PTK; Pendidikan Profesi Guru; Kompetensi Profesional Guru*

Abstract
The importance of the Classroom Action Research (CAR) module in the Teacher Professional Education Program (PPG) lies in its ability to support the development of professional competence of prospective teachers. However, until now, there has been no integrated teaching module between theory and practice to meet this need. This study aims to develop a valid CAR module for PPG students at FKIP UNSRI. Using the Research and Development (R&D) method up to the expert review stage, the validity of this module was assessed by material experts (89.28%), media experts (88.33%), and language experts (97.91%). The developed module combines theory and case studies and is designed to be used practically in real learning. The study results show that this module can help PPG students design and implement CAR effectively while supporting the improvement of their professional competence as prospective teachers. The practical implication is that this module provides application guidance in implementing CAR, thus contributing to improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: *PTK Module; Teacher Professional Education; Teacher Professional Competence*

Copyright (c) 2024 Sri Sumarni, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address: windiandika@unsri.ac.id. (Palembang, Indonesia)
Received 23 September 2024, Accepted 23 December 2024, Published 23 December 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), penguasaan PTK menjadi sangat penting. Namun, kendala utama yang dihadapi mahasiswa PPG adalah terbatasnya modul PTK yang aplikatif dan terstandar. Penelitian sebelumnya, meskipun telah menekankan pentingnya PTK, umumnya lebih fokus pada aspek teoretis dan belum memberikan panduan yang cukup komprehensif untuk implementasi di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendekatan sistematis dalam pembelajaran PTK. Penelitian Utomo dkk., (2024) menunjukkan bahwa PTK berbasis refleksi berkelanjutan memungkinkan guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran di kelas melalui siklus tindakan yang sistematis. Suwartono (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan PTK sangat bergantung pada integrasi teori dan praktik yang dapat mendorong inovasi dalam pengajaran. Penelitian oleh Mangesa dkk., (2024) menunjukkan bahwa PTK memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman guru dalam merancang tindakan yang sesuai untuk memecahkan masalah di kelas. Pardi (2021) menyoroti bahwa PTK berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan reflektif mereka. Selain itu, Sitorus (2021) menekankan bahwa PTK dapat menjadi alat yang efektif bagi guru untuk merancang pembelajaran inovatif. Terakhir, penelitian oleh Suyuti dkk. (2024) menunjukkan bahwa tahap refleksi dalam PTK berperan penting dalam perencanaan tindakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di kelas.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan, sebagian besar masih berfokus pada aspek teoretis atau pengembangan konsep PTK. Hanya sedikit penelitian yang menyediakan panduan aplikatif dan holistik yang mendukung mahasiswa PPG dalam melaksanakan PTK secara efektif di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan modul PTK yang terintegrasi dan sistematis, dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa PPG. Modul ini tidak hanya menyajikan konsep-konsep PTK secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh kasus nyata, langkah-langkah praktis, dan template yang dapat langsung digunakan. Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat membekali mahasiswa PPG dengan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi PTK secara mandiri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi yang komprehensif, di mana modul yang dikembangkan mengintegrasikan seluruh tahapan PTK secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Selain itu, modul ini telah divalidasi oleh ahli dengan tingkat validitas tinggi, yaitu 89,28% untuk materi, 88,33% untuk media, dan 97,91% untuk bahasa. Modul ini juga kaya akan contoh kasus nyata dan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa PPG untuk langsung menerapkan konsep PTK dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan relevansi yang didasarkan pada kajian kebutuhan mahasiswa PPG, modul ini diharapkan menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung kompetensi mereka sebagai calon guru profesional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan sumber daya pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa PPG.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode desain riset tipe *development studies* yang bertujuan untuk menghasilkan modul PTK yang valid dan aplikatif bagi mahasiswa PPG. Proses pengembangan mencakup dua tahap utama (Mukmin et al., 2024). Pada tahap *preliminary*, studi literatur dilakukan untuk mengkaji kebutuhan mahasiswa PPG dan konsep PTK. Hasil dari kajian ini menjadi dasar untuk menyusun kerangka modul yang berisi panduan pengguna, teori, dan contoh kasus.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Tahap *formative evaluation* dimulai dengan evaluasi mandiri (self-evaluation) terhadap prototipe awal (prototype 1) untuk memastikan relevansi dan kelengkapan isi modul. Selanjutnya, modul divalidasi oleh tiga pakar, yaitu ahli materi, media, dan bahasa. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi terarah dan pengisian angket berbasis skala *Likert* untuk menilai aspek konten, konstruk, dan bahasa. Setelah validasi, modul diuji coba secara terbatas dengan melibatkan mahasiswa PPG. Data dari hasil validasi dan uji coba ini digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan modul hingga siap untuk finalisasi.

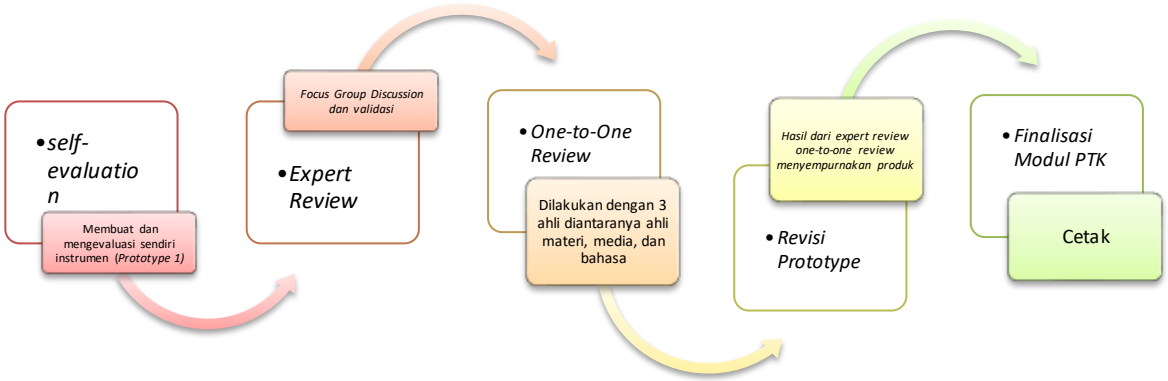

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Hasil dan Pembahasan (Book Antiqua, 13, Tebal, Kapital Spasi 1)

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Modul Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Mahasiswa PPG Tahun 2024. Materi yang dikembangkan dalam modul ini terdiri dari teori PTK dan studi kasus tentang situasi di lapangan. Pemilihan materi-materi ini didasarkan pada analisis kebutuhan. Selain itu, modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah nyata, yang membuat siswa lebih siap untuk belajar di lapangan. Tentunya berkaitan dengan urgenitas dalam mengembangkan modul penelitian PTK bagi siswa PPG pada tahun 2024. Produk yang telah selesai dikembangkan, tahapan berikutnya yaitu evaluasi para ahli yang bertujuan untuk memberikan penilaian kritik, dan saran tentang media tersebut. Dalam uji kelayakan media ini terdapat dua tahap yaitu tahapan uji kelayakan secara teoritik dan uji kelayakan secara empiris. Uji kelayakan secara teoritik melibatkan para ahli (*expert evalution*) yang ahli dibidangnya.

Evaluasi media ini dilakukan dengan cara memperlihatkan produk awal Modul Penelitian Tindakan Kelas dan pemberian lembar obervasi berupa angket yang berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan media dengan aspek penilaian pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen Validasi Pakar Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator Desain Materi	Keterangan
1	Kejelasan dan Keakuratan Konten	Materi disajikan dengan akurat dan sesuai dengan konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sesuai
		Isi materi sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru	Sesuai
		Terdapat keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya	Sangat sesuai
2	Kejelasan Materi	Penyampaian konsep dan teori mudah dipahami oleh target pembaca (mahasiswa PPG atau guru)	Sesuai
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan target pembaca.	Sangat Sesuai

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

		Penjelasan dalam buku ajar tidak membingungkan dan mudah diikuti	Sesuai
3	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran PTK yang diharapkan	Sangat Sesuai
		Contoh materi dan analisis kasus yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang biasa terjadi di kelas	Sesuai
		Buku ajar ini mendukung pengembangan keterampilan PTK bagi guru	Sesuai
4	Relevansi dengan Kurikulum	Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku	Sangat Sesuai
		Buku ajar ini dapat dijadikan acuan yang relevan dalam pembelajaran PTK	Sangat Sesuai
5	Ketepatan Penyajian	Penyajian materi sistematis dan mengikuti struktur yang logis	Sangat Sesuai
		Tabel, gambar, dan diagram mendukung penjelasan dalam materi	Sangat Sesuai
		Tidak ada kesalahan dalam tata bahasa dan penulisan	Sangat Sesuai

Hasil penilaian oleh ahli materi terhadap keseluruhan produk telah dikembangkan berdasarkan rumus nilai persentase kelayakan produk sebesar 89,28 % dengan kategori sangat valid, sehingga produk ini dapat digunakan dengan revisi kecil. Ahli materi memberikan masukan berupa saran dari produk yang dikembangkan sehingga produk yang dikembangkan masih perlu diperbaiki dan direvisi.

Tabel 2. Saran Revisi Pakar Materi

	Saran Revisi
1	Tata tulis penomoran dlm daftar isi, sebaiknya mengikuti aturan baku, yaitu mulai dari angka rumawi (I, II, III dst,) kemudian huruf besar (A, B, C, dst,) angka biasa (1, 2, 3 dst) lalu huruf kecil (a, b, c, dst) dst. Contoh: ada 3 modul yaitu modul I, Modul II, modul III. Setiap modul ada 2 legiatan belajar yaitu kegiatan belajar A, kegiatan belajar B; Setiap kegiatan belajar ada 4 jenis yaitu : 1, 2, 3, 4
2	Dikarenakan Buku Ajarnya dalam bentuk modul, maka seharusnya karateristik modul harus diperhatikan seperti misalnya utk belajar mandiri, semua petunjuk belajar sdh ada dlm modul, tidak perlu penjelasan dari guru, termasuk latihan soal, beserta kunci jawabannya, self evaluation (penilaian diri sendiri)
3	Istilah pengertian sebaiknya diganti dengan hakikat, karena pengertian hanya berupa definisi saja, sedangkan hakikat, pengertiannya lebih mendalam.
4	Munculkan perbedaan antara PTK dengan jenis penelitian yang lain, seperti penelitian deskriftif, penelitian eksperimen, penelitian kualitatif dan penelitian kebijakan,
5	Munculkan karakteristik karya tulis ilmiah yang membedakan dengan karya tulis non ilmiah seperti karya sastra, dst

Tujuan dari evaluasi media adalah untuk menguji penggunaan media oleh pembaca khususnya mahasiswa PPG, sehingga informasi yang didapat menjadi bahan perbaikan bagi media dalam buku.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Tabel 3. Komponen Validasi Pakar Media

No	Aspek Penilaian	Indikator Desain Media	Keterangan
1	Desain Tampilan	Desain sampul buku menarik dan mencerminkan isi buku	Sesuai
		Tata letak (layout) halaman konsisten dan memudahkan pembaca dalam mengikuti alur materi	Sesuai
		Pemilihan font mudah dibaca dan sesuai untuk target pembaca	Sangat sesuai
2	Visualisasi dan Ilustrasi	Ilustrasi, tabel, dan diagram mendukung pemahaman materi dan relevan dengan topik yang dibahas	Sesuai
		Gambar dan ilustrasi memiliki kualitas visual yang baik dan tidak kabur	Sangat Sesuai
		Penyusunan visual membantu dalam menekankan poin-poin penting dalam materi	Sesuai
3	Kesesuaian Warna	Kombinasi warna halaman dan teks tidak mencolok dan nyaman bagi pembaca	Sangat Sesuai
		Penggunaan warna untuk judul atau subjudul membantu membedakan bagian materi	Sesuai
		Warna pada elemen visual (diagram, grafik, tabel) mendukung pembaca dalam memahami informasi.	Sesuai
4	Keterbacaan	Jarak antar baris teks memudahkan pembaca dalam membaca buku ajar	Sangat Sesuai
		Margin dan tata letak teks memberikan ruang yang cukup dan tidak terlalu padat	Sangat Sesuai
		Teks diatur dengan baik, sehingga nyaman dibaca dalam jangka waktu lama	Sangat Sesuai
5	Konsistensi Format	Penggunaan format penulisan (judul, subjudul, dan paragraf) konsisten di seluruh buku	Sangat Sesuai
		Penomoran halaman, bab, dan subbab tertata dengan baik dan mengikuti format yang jelas	Sangat Sesuai
		Penyusunan daftar isi, indeks, dan daftar pustaka rapi dan memudahkan pencarian informasi	Sesuai

Hasil penilaian oleh ahli media terhadap keseluruhan produk telah dikembangkan berdasarkan rumus nilai persentase kelayakan produk sebesar 88,33% dengan kategori sangat valid, sehingga produk ini dapat digunakan dengan revisi kecil dan dilanjutkan ke uji coba kelompok terbatas. Ahli media memberikan masukan berupa saran dari produk yang dikembangkan sehingga produk yang dikembangkan masih perlu diperbaiki dan direvisi. Berikut adalah saran revisi diberikan oleh ahli media.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Tabel 4. Saran Revisi Pakar Media

	Saran Revisi
1	Perlu ditambahkan tujuan pembelajaran pada setiap bagian modul, agar pengguna dapat mengetahui kompetensi apa yang harus mereka miliki setelah mempelajari modul ini
2	Tambahkan kesimpulan dan evaluasi untuk mengukur sejauhmana pemahaman pengguna terhadap materi yang sudah dipelajari dalam modul ini
3	Tambahkan bagian umpan balik untuk menambah pemahaman pengguna terhadap materi yang disajikan dalam modul
4	Tambahkan glosarium

Dilanjutkan dengan evaluasi bahasa adalah untuk menguji penggunaan bahasa, sehingga informasi yang didapat menjadi bahan perbaikan bagi media dalam buku. Berikut komponen bahasa yang dinilai.

Tabel 5. Komponen Validasi Pakar Bahasa

No	Aspek Penilaian	Indikator Desain Bahasa	Keterangan
1	Kejelasan dan kemudahan bahasa	Bahasa logis dan mudah dipahami	Sangat sesuai
		Struktur kalimat sederhana	Sangat sesuai
		Alur penggunaan bahasa sistematis	Sangat sesuai
		Terhindar dari istilah rumit	Sangat sesuai
		Informasi disajikan secara jelas dan ringkas	Sangat sesuai
		Istilah kunci didefinisikan secara jelas dan konsisten	Sangat sesuai
2	Kesesuaian Warna Keakuratan	Bahasa sesuai usia pengguna	Sangat sesuai
		Nada percakapan yan sesuai	Sangat Sesuai
		Informasi mengandung tata bahasa, tanda baca, dan sintaks yang akurat	Sesuai
		Bahasa bersifat universal	Sangat Sesuai
		Bahasa bersifat inklusif	Sangat Sesuai
		Bahasa tidak bias budaya	Sangat Sesuai

Kesimpulan dari penilaian oleh ahli media terhadap keseluruhan produk telah dikembangkan berdasarkan rumus nilai persentase kelayakan produk sebesar 97,91% dengan kategori sangat valid, sehingga produk ini dapat digunakan dengan revisi kecil dan dilanjutkan ke uji coba kelompok terbatas. Ahli bahasa memberikan masukan berupa saran dari produk yang dikembangkan sehingga produk yang dikembangkan masih perlu diperbaiki dan direvisi. Berikut adalah saran revisi diberikan oleh ahli bahasa.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Tabel 6. Saran Revisi Ahli Bahasa

	Saran Revisi
1	Penulisan pada bagian Daftar Isi, penuliannya ada yg belum sesuai kaidah sistematika (silakan perbaiki sesuai hasil koreksi)
2	Penulisan kata …di mana pada halaman 6 sebaiknya dihapus
3	Penulisan subjudul di bawah judul Modul 01, 02, 03 (halaman 8, 16, 20, 30, 40, dan 45) sebaiknya ditulis huruf besar semua dan dihitamkan, supaya sistematika penulisannya tepat
4	Penulisan subjudul di halaman 8, sebaiknya ditulis panjangnya dulu baru singkatannya dalam kurung: "A. PENGERTIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)". Demikian juga pada bagian lain. Kalau di awal sudah diberikan singkatannya, maka pada bagian selanjutnya tidak perlu lagi ditulis panjangnya
5	Penggunaan tanda baca titik dua, seperti pada halaman 11, sebaiknya gunakan tanda titik saja supaya bagian rinciannya bisa diawali dengan huruf besar. Kalau diakhiri dengan tanda titik dua, maka rinciannya tidak boleh diawali dengan huruf besar. Namun, secara keseluruhan tulisan dalam modul ini sudah bagus, sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Selamat ya kepada Tim yang sangat luar bias ini. Buku ini sangat bagus dan penting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang untuk mahasiswa PPG pada tahun 2024 adalah valid dan efektif. Validitas modul yang tinggi, yaitu di kisaran 89,28% hingga 97,91%, menunjukkan bahwa modul ini sangat relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG. Hasil Validasi Materi Hasil penilaian ahli materi menunjukkan nilai persentase sebesar 89,28% dengan kategori sangat valid, sehingga produk dapat digunakan dengan revisi kecil. Ahli materi memberikan masukan terkait penyempurnaan sistematika materi dan relevansi contoh kasus untuk meningkatkan keterpaduan isi modul. Validasi Media Validasi media menghasilkan nilai 88,33%, juga dengan kategori sangat valid. Ahli media memberikan saran untuk menyederhanakan tata letak dan memperkuat visualisasi dalam modul, agar lebih menarik dan memudahkan mahasiswa dalam memahami isi modul. Validasi Bahasa Penilaian ahli bahasa menghasilkan nilai 97,91%, menunjukkan bahwa modul ini sangat valid dari segi penggunaan bahasa. Revisi minor dilakukan untuk memperbaiki struktur kalimat yang ambigu dan menyesuaikan istilah teknis agar lebih mudah dipahami mahasiswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul ini telah memenuhi kriteria validitas tinggi dan siap diterapkan dalam skala lebih luas. Tingkat validasi modul (89,28% hingga 97,91%) menunjukkan relevansi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa PPG. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, di mana pembelajaran berbasis modul yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan aplikatif (Inggrith & Nurdin, 2024).

Modul ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan teori PTK di situasi nyata. Metode yang digunakan dalam modul ini adalah pembelajaran berbasis masalah nyata, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Ini sejalan dengan penelitian Hidayat dkk. (2023), mengemukakan bahwa modul berbasis PTK sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa, terutama dalam memecahkan masalah di kelas dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Modul ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan metode-metode penelitian langsung dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang lebih praktis dan terintegrasi dengan konteks pembelajaran di lapangan. Afifah dkk. (2024) juga menegaskan pentingnya modul ajar berbasis PTK dalam meningkatkan pemahaman pedagogik mahasiswa, yang tidak hanya mendukung pembelajaran teoritis tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

efektif. Peningkatan validasi dari modul ini menunjukkan adanya dampak langsung terhadap kesiapan mahasiswa PPG dalam memahami dan mengimplementasikan PTK. Sebagai contoh, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas dan merancang solusi berbasis penelitian, sesuai dengan hasil validasi ahli yang menyarankan peningkatan relevansi materi studi kasus.

Lebih lanjut, penerapan modul ini di program PPG lainnya dapat dilakukan dengan beberapa penyesuaian, seperti adaptasi konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Modul ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogi mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif (Lubis et al., 2024; Triantoro, 2022). Penerapan modul ini di program PPG lainnya dapat dilakukan dengan beberapa penyesuaian, seperti adaptasi konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Modul ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogi mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Penelitian oleh Lubis dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah mahasiswa secara signifikan. Dengan demikian, modul ini dapat dijadikan model dalam pengembangan materi ajar di program PPG lainnya. Penggunaan modul ajar berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan masalah sosial. Penemuan ini sejalan dengan literatur yang mendukung pentingnya modul berbasis PTK dalam meningkatkan kompetensi pedagogi. Modul seperti ini memanfaatkan prinsip belajar aktif (*active learning*) untuk mendorong mahasiswa terlibat secara kritis dan reflektif. Sebagai contoh, teori konstruktivisme. Triantoro (2022) menyatakan bahwa modul ajar PBL memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti menggali informasi, merencanakan penyelesaian masalah, mendiskusikan temuan, hingga mengevaluasi hasil. Selanjutnya, penelitian oleh Kusuma & Sudarni (2024) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Modul ajar berbasis masalah meningkatkan ketuntasan belajar mahasiswa hingga 81,82%, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah sosial secara ilmiah.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha & Rahmi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar dalam mata kuliah Kimia Anorganik I berdasarkan kurikulum KKNI memiliki tingkat kelayakan isi sebesar 77,08%, kelayakan bahasa 85%, dan kelayakan penyajian 73,75%, yang secara keseluruhan dikategorikan baik dengan skor rata-rata 78,61%. Temuan ini menekankan pentingnya kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Modul yang relevan dengan kurikulum dapat memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Reksamunandar (2020) menegaskan bahwa modul PTK berbasis masalah sangat relevan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan modul ini dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diintegrasikan di berbagai program PPG, termasuk PPG di daerah terpencil, dengan kebutuhan dan konteks lokal yang berbeda.

Selain itu, saran revisi dari para pakar pada tabel 4, seperti penambahan tujuan pembelajaran dan umpan balik, dapat memperkuat pemahaman mahasiswa dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Penerapan revisi ini akan memberikan dampak yang lebih besar bagi mahasiswa PPG di program-program lainnya. Modul ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi profesional mahasiswa PPG, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, modul PTK dapat menjadi bagian penting dalam pembinaan calon guru yang siap menghadapi tantangan kurikulum dan kebutuhan siswa di lapangan.

Pujiastuti & Retnosari (2024) menyatakan penggunaan modul ajar yang dirancang dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Modul ajar yang berdiferensiasi, dikembangkan dengan model ASSURE, tidak hanya menciptakan keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pengajaran, dan evaluasi, tetapi juga memfasilitasi keberagaman karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Temuan oleh Gohae (2023) menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya praktis dan efektif, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Modul ajar berbasis PTK ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG tahun 2024, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam program PPG lainnya. Dalam konteks PPG di tingkat nasional, modul ini dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum dan pendekatan pembelajaran, sehingga mahasiswa di berbagai daerah dapat memperoleh manfaat serupa. Penggunaan modul PTK dapat memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa di berbagai program studi PPG. Nurung et al. (2024) menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga modul ini dapat diadopsi secara lebih luas di program PPG yang berbasis Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penerapan modul ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi secara holistik, mencakup pemahaman teori, penerapan praktis, dan pengembangan keterampilan reflektif. Hal ini didukung oleh penelitian Zakiati & Rizky (2018) yang menyatakan bahwa modul yang dirancang dengan pendekatan sistematis dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan modul ajar menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah manajemen pendidikan, membantu mahasiswa memahami materi secara lebih sistematis dan mandiri, meningkatkan efektivitas waktu belajar, dan mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Dengan rancangan berbasis kebutuhan dan keterkaitan langsung dengan kurikulum, modul ajar PTK ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga mampu menggantikan peran pengajar dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti oleh mahasiswa.

Pembuatan modul ajar PTK ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang ada. Ulfa dkk. (2022) menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka tidak hanya memenuhi kriteria validitas yang tinggi (82,7%), tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam proses belajar. Dengan adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pengajaran, dan evaluasi, mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengembangan modul ajar yang efektif sangat penting untuk mempersiapkan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di lapangan, serta meningkatkan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan bagi siswa.

Sejalan dengan itu, Nengsih dkk. (2024) menyatakan penggunaan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, serta mencapai capaian pembelajaran yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar yang efektif sangat penting untuk mempersiapkan calon guru agar mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal.

Rafi'y (2022) menyatakan penggunaan modul ajar berbasis pengembangan ADDIE yang valid dan praktis menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Modul interaktif yang dirancang dengan mempertimbangkan kelayakan isi, kejelasan penyajian, dan keterpaduan materi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran mahasiswa. Selanjutnya, Nuryadi dkk. (2024) menyatakan bahwa pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka oleh mahasiswa PPG Daljab, ditemukan bahwa penggunaan modul ajar memberikan dampak signifikan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

dalam membangun kompetensi profesional guru, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas bahwasannya Pengembangan modul PTK ini telah terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogi mahasiswa PPG. Dengan rancangan berbasis kebutuhan, modul ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata. Temuan ini mendukung pentingnya penggunaan modul berbasis PTK sebagai salah satu strategi dalam mempersiapkan calon guru profesional yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Modul ini dirancang secara sistematis sesuai langkah-langkah PTK, melibatkan masukan kritis dari para ahli, dan memberikan pengalaman langsung yang berorientasi pada *problem solving*. Hasil penelitian sebelumnya mendukung bahwa modul ajar yang baik memadukan tujuan pembelajaran, aktivitas pengajaran, dan evaluasi, serta meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan fokus pada penyelesaian masalah nyata, modul ini menjadi alat yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa PPG untuk menjadi guru profesional yang mampu menghadapi tantangan kurikulum dan memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Simpulan

Modul Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) valid digunakan oleh mahasiswa PPG FKIP UNSRI. Impilkasi dari penelitian ini Modul PTK ini diharapkan dijadikan panduan dalam penyelesaian penelitian tindakan kelas yang dilakukan para mahasiswa PPG FKIP UNSRI sebagai salah satu syarat kelulusan dalam program PPG di FKIP UNSRI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul ini memenuhi kriteria validitas dan praktikalitas yang tinggi, dengan skor persentase kelayakan mencapai 89,28% hingga 97,91%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa modul PTK dapat berfungsi sebagai panduan yang penting dalam penyelesaian penelitian tindakan kelas bagi mahasiswa PPG FKIP UNSRI, yang merupakan salah satu syarat kelulusan di program PPG FKIP UNSRI. Modul ini diharapkan tidak hanya digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang lebih baik dalam praktik di lapangan.

Rekomendasi untuk implementasi modul PTK ini juga dapat diperluas ke program PPG di universitas lain dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal dan kurikulum masing-masing. Hal ini penting agar modul PTK dapat berkontribusi secara lebih luas dalam peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG di berbagai institusi pendidikan. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah skala uji coba yang terbatas, hanya melibatkan mahasiswa PPG FKIP UNSRI, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi mahasiswa PPG di institusi lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan skala uji coba yang lebih luas dan beragam, termasuk mahasiswa dari program PPG di universitas lain. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan modul PTK terhadap kompetensi pedagogik dan implementasi kurikulum yang berlaku di institusi pendidikan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian Hibah PPG FKIP UNSRI, UPPM FKIP UNSRI yang mendukung dalam pembuatan artikel sebagai salah satu luaran penelitian HIBAH Pengembangan PPG.

Daftar Pustaka

Afifah, N., Syafitri, A., & Atariq, D. (2024). Desain Pembelajaran Assure Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 28–44. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Gohae, N. K. W. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Program Linear Untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *2*(1). https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/671%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/download/671/581

Hidayat, M., Santoso, G., Mega Lestari, N., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Web untuk Mendukung Kemampuan Representasi Matematis untuk Meningkatkan Karakter Mandiri dan Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, *2*(3), 521–540. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/635

Husnial Pardi, M. H. (2021). Pengembangan Kompetensi Professionalisme Guru Madrasah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.55099/pj.v1i01.15

Inggrith, I. M., & Nurdin, K. (2024). *Kepraktisan Modul Pembelajaran Materi Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Pendahuluan*. *13*(3), 361–370. https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/373

Kusuma, Y. A., & Sudarni, D. H. A. (2024). Pengembangan Modul Ajar Menggambar Teknik: Meningkatkan Kemampuan dan Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *11*(Mei). https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan+Modul+Ajar+Menggambar+Teknik%3A+Meningkatkan+Kemampuan+dan+Pemahaman+Mahasiswa.&btnG=#d=gs_qabs&t=1734865664126&u=%23p%3Dg2cy9vdNG8MJ

Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N., Azzahra Lathifah, Hasraful, & Andina Fadillah. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7899–7907.

Mukmin, B. A., Hunaifi, A. A., Wahyudi, W., & Fanisia, L. (2024). Pengembangan Desain Produk E-LKM Berbasis Problem Solving untuk Pemecahan Masalah dan Miskonsepsi IPA SD pada Mahasiswa PGSD. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 280–290. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.337

Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmayansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, *7*(1), 51–59. https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562

Nurung, M., Mappeasse, M. Y., & Mappalotteng, A. M. (2024). Pengembangan Modul pada Mata Kuliah Perataan Pendingin Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *UNM of Journal Technologycal and Vocational*, *8*(3), 220–231. https://journal.unm.ac.id/index.php/UJTV/article/view/3611

Nuryadi, A., Pelamonia, S. P., Kusuma, A. I., Mutianingsih, N., & Prayitno, L. L. (2024). Kemampuan Guru PJOK dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Mahasiswa PPG Daljab Kategori 2. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, *10*(1), 47–56. https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.2449

Pujiastuti, R., & Retnosari, I. E. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi dengan Model ASSURE pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 134–148. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.442

Rafi'y, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Terpadu Untuk Mahasiswa Pg-Paud Universitas Musamus. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *2*(6). https://doi.org/10.59818/jpi.v2i6.395

Reksamunandar, R. P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Dasar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *14*(2), 205. https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1169

Sitorus, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia Journal of Islamic Early Childood*

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411

Education, *01*(03), 200–213. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29960

Suwartono, T. (2024). Penelitian Tindakan Kelas: Antara Teori Dan Praktek. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.29303/jpm.v5i2.166

Suyuti, Septiandini, D., & Arriyani, I. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Swasta An-Nur Sumenep. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(4), 165–174. https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.3467

T Mangesa, R., Muis Mappalotteng, A., Asri Tandirerung, V., Vitalocca, D., & Iswal Burhan, M. I. B. (2024). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Menumbuhkan Sikap Kritis Guru Profesional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 17–23. https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i1.2791

Triantoro, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *14*(1), 13–22. https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1962

Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2022). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, *5*(1), 2022–2045. https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs/article/view/562

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Yudha, S., & Rahmi, A. (2023). Analisis Bahan Ajar Modul Kimia pada Kimia Anorganik I Berdasarkan Kurikulum KKNI. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, *3*(1), 7–12. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2220

Zakiati, E., & Rizky, M. (2018). Pengembangan Modul sebagai Bahan Ajar Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Seminar Nasional (PROSPEK I)*, *1*(1), 171–174. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/1743